

Pengelolaan Sarana dan Prasarana SDN Percobaan: Evaluasi dan Peningkatan Kualitas Fasilitas

Fatimatul Zahro¹, Iin Rosma Indah², Tri Astuti Wulandini³, Yulianti Noor Islami⁴, Prihantini⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

e-mail: fatimatulzahro45@upi.edu¹, iinrosmai@upi.edu²,
triastutiwln@upi.edu³, yuliantism14@upi.edu⁴, prihantini@upi.edu⁵

Abstrak

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah memegang peranan krusial. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh SDN Percobaan adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga fasilitas, terutama aula, yang memerlukan perbaikan akibat kurangnya pemeliharaan. Solusi yang disarankan adalah meningkatkan kesadaran siswa dan melakukan pemeriksaan rutin terhadap kondisi fasilitas. Kerjasama erat antara guru, siswa, staf kebersihan, dan orang tua menjadi kunci dalam mempertahankan dan meningkatkan sarana serta prasarana pendidikan di sekolah. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan sekolah dapat dikelola dengan lebih baik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal bagi perkembangan siswa.

Kata kunci: *Lingkungan Belajar, Kesadaran Siswa, Pengelolaan Sekolah*

Abstract

The effective management of school facilities and infrastructure plays a crucial role in establishing an ideal learning environment. One of the primary challenges faced by SDN Percobaan was the lack of student awareness regarding the importance of maintaining facilities, particularly the auditorium, which required repairs due to insufficient maintenance. The suggested solution was to enhance student awareness and conduct regular facility inspections. Close collaboration among teachers, students, janitorial staff, and parents was deemed pivotal in maintaining and improving the educational facilities at the school. By implementing these solutions, it is anticipated that the school can be better managed and create an ideal learning environment conducive to student development.

Keywords: *Learning Development, Student Awareness, School Management*

PENDAHULUAN

Sekolah berperan sebagai lingkungan di mana peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya, sehingga tujuan pendidikan sebagai pembentuk karakter dapat tercapai. Diperlukan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan melalui sekolah, penting memiliki sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sarana dan prasarana merujuk pada peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi, meja, dan media pengajaran (Padlan dkk, 2022). Sarana dan prasarana itu beda. Sarana ialah benda yang dapat bergerak, dalam dunia Pendidikan, sarana tersebut mencakup perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, prasarana adalah benda yang tidak dapat bergerak seperti lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang perpustakaan, dan elemen-elemen lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran (Devi, 2021).

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan serius terutama dalam hal sarana dan prasarana, terlihat dari kerusakan yang dialami oleh sekolah di berbagai wilayah, terutama di daerah terpencil. Kondisi ini sangat memprihatinkan, terutama terkait fasilitas kegiatan belajar mengajar yang jauh dari layak. Contohnya, banyak gedung kelas yang bocor, bangku sekolah yang rusak, dan kekurangan fasilitas yang mencukupi. Tidak Memadainya sarana dan prasarana sekolah dapat berdampak pada masalah kurangnya pendidikan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas sekolah dan kekurangan dalam pembelajaran yang memadai. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, terdapat kelemahan manajemen, terutama dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan fenomena tersebut, menarik untuk dikaji lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di SDN Percobaan, bagaimana evaluasi dilakukan, dan apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi sarana dan prasarana, yaitu mengecek kembali sarana dan prasarana nya. Apakah sarana dan prasarana di sekolah masih layak atau perlu perbaikan, dsb. Semua pihak di sekolah wajib ikut serta dalam menjaga sarana dan prasarana, demi kenyamanan dan kelancaran proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menekankan pada penggambaran apa adanya dan sesuai dengan kenyataan terhadap sarana dan prasarana di SDN Percobaan yang beralamat di Jl. SMU No. 42, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung, Jawa Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru bidang sarana dan prasarana di SDN Percobaan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana dan Prasarana

Menurut Daryanto, Sarana prasarana merupakan sarana prasarana yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam hal pendidikan sarana dan prasarana digunakan untuk melaksanakan pelatihan secara umum dan khusus untuk belajar. Hal ini bisa dilihat dari maksud sarana dan prasarana yang disediakan oleh para ahli sebagai berikut, sarana merupakan suatu alat yang dapat didukung secara langsung mencapai tujuan pendidikan, seperti ruang kelas, buku, perpustakaan, mushola, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana merupakan suatu alat tidak dapat secara langsung mendukung pencapaian tujuan tersebut seperti tempat-tempat, lapangan olahraga, uang dan lain-lain.

Menurut Mulyasa (2003:49), menerangkan bahwa sarana adalah sebuah perlengkapan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar seperti ruang kelas, meja, aula, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan sebuah peralatan atau perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran di sekolah seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, akan tetapi jika prasarana tersebut dipergunakan secara langsung untuk pengajaran misalnya pengajaran biologi maka halaman sekolah, kebun atau taman sekolah tersebut merupakan sarana pendidikan.

Menurut Syafaruddin dkk (2016:156) menerangkan sarana pendidikan merupakan seluruh peralatan atau perlengkapan, bahan dan peralatan yang secara langsung dipergunakan dalam hal ngajar mengajar di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan merupakan seluruh peralatan dan perlengkapan dasar yang secara tidak langsung memfasilitasi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu sumber daya yang penting dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang berada sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada SDN percobaan, memiliki sarana dan prasarana yang telah difasilitasi dengan pihak sekolah dan pemerintah seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, mushola, toilet siswa dan guru, ruang seni, uks, lapangan olahraga, aula, dan lain sebagainya, kemudian pada SDN Percobaan juga sudah cukup memadai dari sarana maupun prasarana, hanya saja seperti aula masih perlu diperbaiki. Pihak sekolah SDN Percobaan memiliki staf kebersihan oleh karena itu sarana prasarana yang terdapat pada SDN Percobaan tidak hanya dipelihara oleh siswa dan siswi bahkan dengan guru-guru yang lain, dukungan dari orang tua para siswa dan siswi juga dapat mendukung pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Pada SDN Percobaan juga setiap guru memiliki peran dan tugas masing-masing, akan tetapi dalam fasilitas sarana dan prasarana setiap guru juga memiliki tanggung jawab yang sama untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Setiap guru khususnya guru kelas memberitahu kepada para siswa yang berada di dalam kelas untuk memelihara sarana dan prasarana yang berada di sekolah khususnya di setiap kelasnya, guru-guru juga sebelum masuk kelas mengajak para siswa dan siswinya untuk memungut sampah yang ada di sekitarnya. setiap guru juga memanfaatkan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar seperti prombook untuk kegiatan belajar mengajar, kemudian apabila terdapat sarana prasarana yang rusak pihak sekolah membenarkan sarana dan prasarana dengan dana yang ada di keuangan sekolah, tidak hanya itu para orang tua siswa juga membantu dalam membenarkan sarana dan prasarana yang rusak.

Pada SDN percobaan juga memiliki program yang sedang diberlakukan yaitu program p5 yang telah dilaksanakan pada awal kurikulum merdeka dilaksanakan, dimana setiap siswa setelah jajan harus memisahkan sampah yang organik dan sampah anorganik yang akan didaur ulang dijadikan sebuah karya. pada pemeliharaan taman strategi yang dilakukan yaitu mengarahkan guru-guru dan siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah termasuk taman selain itu juga menyiram tanaman yang berada di taman, untuk anggaran yang akan mengelola fasilitas kelas dianggarkan oleh bendahara sekolah. Terdapat tantangan untuk mengelola fasilitas sarana dan prasarana karena tidak semua anak memiliki kepribadian dan sifat yang sama, oleh karena itu dalam mengelola fasilitas masih terdapat tantangan. Pada pengelolaan fasilitas sarana dan prasarana juga orang tua siswa ikut serta dalam pengelolaan.

Peningkatan Kualitas Fasilitas

Mengembangkan kemampuan seseorang dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan siswa yang berkualitas, diperlukan sumber daya manusia yang memadai dalam keuangan, manajemen, dan infrastruktur pendidikan. Kualitas sumber daya pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa. Perencanaan pendidikan yang efektif diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan dan tujuan spesifik lembaga pendidikan (Lestari et al., 2023).

Menurut Fikri dan Werdiningsih (2022), manajemen fasilitas pendidikan mencakup implementasi fungsi manajemen terhadap sarana dan prasarana. Perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, dan penghapusan adalah langkah-langkah awal dari proses ini (Prihantini, 2020). Sekolah yang dikelola dengan baik dapat menjadi tempat belajar yang bersih, teratur, nyaman, aman, dan terkendali. Tidak adanya fasilitas yang memadai di sekolah dapat mengganggu proses pembelajaran dan menghambat pencapaian tujuan akademik. Suryadi (Prihantini, 2020) menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan, pencatatan inventaris, penyimpanan, perawatan, pemanfaatan, dan penonaktifan. Selain itu, ini mencakup mengatur tata letak lahan, struktur, perabotan, dan peralatan yang digunakan di sekolah atau institusi pendidikan.

Menurut data ini, manajemen fasilitas terdiri dari enam langkah utama: perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pemeliharaan, dan rehabilitasi. Untuk menjaga kualitas dan kelancaran operasi sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah, aktivitas seperti ini sangat penting dilakukan.

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, menurut Sambodo (Prihantini, 2020), adalah proses yang luas yang mencakup perhitungan mendalam tentang bagaimana peralatan dan perlengkapan yang diperlukan sekolah akan dibeli, dirawat, didistribusikan, atau dibuat sendiri. Tujuan perencanaan ini adalah untuk mencegah kesalahan dan kegagalan serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa merencanakan pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan barang adalah semua bagian dari proses perencanaan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan mencakup langkah-langkah berikut: 1) Analisis standar sarana dan prasarana berdasarkan laporan kualitas; 2) Penyusunan rencana pemenuhan standar sarana dan prasarana yang mencakup pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan yang dicatat dalam RPS; dan 3) Pelaksanaan pemenuhan standar sarana dan prasarana melalui tindakan pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan.

Hasil wawancara SDN Percobaan mengenai perencanaan sarana dan prasarana pendidikan menunjukkan bahwa SDN Percobaan menggunakan pendekatan yang melibatkan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua untuk menjaga fasilitas sekolah. Pada awal tahun ajaran, telah disepakati suatu pembagian tugas yang jelas untuk menjaga dan merawat fasilitas yang ada. Ini berarti bahwa area pertamanan dan aset sekolah harus dirawat dengan baik. Dengan perjanjian ini, masing-masing pihak akan memiliki tugas yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa kondisi fasilitas sekolah tetap dalam kondisi yang baik selama tahun ajaran.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan adalah semua tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Institusi pendidikan harus memahami dan mematuhi Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 (Prihantini, 2020) tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah selama proses pengadaan. Pengadaan fasilitas pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membeli, membuat sendiri, mendapatkan hibah atau bantuan, menyewa, pinjaman, daur ulang, penukaran, perbaikan atau perbaikan. Proses pengadaan sarana dan prasarana terdiri dari beberapa kegiatan, seperti: 1) Mengevaluasi kebutuhan dan fungsi dari sarana dan prasarana yang diperlukan; 2) Mengklasifikasikan jenis sarana dan prasarana yang diperlukan; 3) Membuat proposal untuk pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah untuk sekolah negeri atau kepada yayasan untuk sekolah swasta; dan 4) Proposal ini akan ditinjau dan dievaluasi untuk mendapatkan persetujuan dari pemerintah.

Sumber daya pendidikan di SDN Percobaan sebagian besar didanai dari dana sekolah. Namun, orang tua biasanya berpartisipasi secara aktif dalam mempertahankan fasilitas sekolah dengan memberikan sumbangan secara sukarela. Ini terlihat ketika orang tua menyumbangkan dana untuk membeli cat untuk merawat mushola di lingkungan sekolah. Mereka tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi mereka juga menjadi anggota komunitas sekolah dan membantu mempertahankan lingkungan belajar anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan kolaborasi yang kuat antara sekolah dan komunitas orang tua dalam mempertahankan dan meningkatkan fasilitas pendidikan.

3. Penyimpanan Sarana dan Prasarana

Untuk memastikan bahwa fasilitas sesuai dengan peruntukannya dan beroperasi dengan efisiensi dan efektif, dibutuhkan penyimpanan sarana dan prasarana. Proses penyimpanan melibatkan inventarisasi sarana dan prasarana untuk mempermudah penyimpanan dan pemeliharaan. Prihantini (2020) mengatakan inventarisasi sendiri adalah proses pencatatan atau daftar barang-barang yang rinci yang dimiliki oleh sekolah, yang dilakukan dengan cara yang teratur dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kata "inventaris" dari Latin berasal, yang berarti daftar barang, bahan, dan komponen lainnya. Setelah alat dan sarana diterima, buku penerimaan digunakan untuk mencatat data. Kemudian data dibagi menjadi dua kelompok: yang termasuk dalam kategori inventaris dan yang tidak.

Semua orang, termasuk guru, siswa, dan staf kebersihan, bekerja sama untuk menjaga sarana dan prasarana sekolah tetap baik. Setiap komponen ini sangat penting untuk menjaga fasilitas sekolah tetap baik. Guru-guru di SDN Percobaan mengingatkan siswa akan pentingnya pemeliharaan fasilitas, terutama melalui tugas piket dan kegiatan rutin seperti apel pagi. Dalam tugas piket, siswa diarahkan untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, termasuk merawat dan menyimpan fasilitas yang ada. Staf kebersihan juga membantu siswa menjaga fasilitas tetap bersih. Dengan bekerja sama, berbagai pihak dapat membuat lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan terpelihara dengan baik yang membantu proses belajar mengajar berjalan lancar.

4. Penyaluran Sarana dan Prasarana

Mengalokasikan dan mendistribusikan barang-barang yang memenuhi kebutuhan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dikenal sebagai penyebaran sarana dan prasarana pendidikan (Megasari, 2018). Kepala sekolah, yang bertanggung jawab atas pengaturan distribusi sarana dan prasarana pendidikan, harus menyetujui proses penyaluran ini. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan yang relevan dan menyesuaikan kebutuhan yang ada di sekolah untuk memastikan bahwa distribusi sarana dan prasarana pendidikan berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar sekolah.

Penyaluran sarana dan prasarana di sekolah berfokus pada penggunaan yang tepat sesuai dengan keperluan pembelajaran. Dalam percobaan ini, sarana dan prasarana yang tersedia, seperti buku promosi, digunakan oleh guru sebagai

alat bantu dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Guru sangat penting dalam mengajarkan siswa bahwa sarana dan prasarana seperti buku promosi hanya boleh digunakan dalam batas-batas pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, metode ini memastikan bahwa sumber daya pembelajaran yang ada di sekolah dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran di kelas, menjaga fasilitas dalam kondisi baik, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif di lingkungan sekolah.

5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Menurut Nurabadi (Prihantini, 2020), pemeliharaan adalah istilah yang mengacu pada kumpulan tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua sarana dan prasarana selalu dalam kondisi terbaik dan siap digunakan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Sambodo (Prihantini, 2020) menyebutkan beberapa alasan mengapa perawatan sangat penting untuk pengelolaan sarana dan prasarana: 1) Kerusakan yang disebabkan oleh pemakaian dan kerusakan yang disengaja maupun tidak disengaja oleh pengguna; 2) Kerusakan yang disebabkan oleh cuaca, udara, musim, dan kondisi lingkungan; dan 3) Ketinggalan zaman (out of date) yang disebabkan oleh kemajuan dan modernisasi pendidikan.

Terdapat berbagai cara yang digunakan untuk memelihara sarana dan prasarana sekolah. Jika ada alokasi dana dari keuangan sekolah, sekolah dapat memperbaiki fasilitas yang rusak. Namun, dalam situasi di mana dana mungkin tidak mencukupi, partisipasi orang tua juga dianggap sebagai solusi penting untuk membantu dalam pemeliharaan. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menjaga kondisi fasilitas sekolah tetap baik, seperti yang ditunjukkan oleh SDN Percobaan. Jika dana sekolah terbatas, donasi sukarela dari orang tua dapat membantu memperbaiki atau memelihara fasilitas yang rusak. Hal ini menunjukkan kerja sama yang kuat antara sekolah dan komunitas orang tua dalam menjaga lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ideal bagi siswa.

6. Rehabilitasi Sarana dan Prasarana

Rehabilitasi merupakan proses yang bertujuan untuk memperbaiki barang yang rusak melalui cara-cara seperti tambal sulam atau penggantian komponen yang terkena kerusakan dengan suku cadang baru (Megasari, 2018). Fokus utama dari rehabilitasi adalah memungkinkan barang yang sudah diperbaiki dapat kembali digunakan, sehingga meningkatkan masa pakainya. Tujuan dari proses rehabilitasi ini adalah untuk mengembalikan atau meningkatkan kembali fungsi serta manfaat barang yang rusak, memastikan bahwa barang tersebut masih dapat dimanfaatkan dengan baik dan memberikan manfaat yang berkelanjutan. Menurut Megasari (2018), rehabilitasi adalah proses memperbaiki barang yang rusak dengan cara-cara seperti tambal sulam atau penggantian bagian yang rusak dengan suku cadang baru. Salah satu tujuan utama dari proses rehabilitasi adalah untuk membuat barang yang sudah diperbaiki dapat digunakan kembali, meningkatkan masa pakainya. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengembalikan atau

meningkatkan kembali fungsi dan manfaat barang yang rusak, sehingga barang tersebut dapat digunakan dengan baik dan memiliki manfaat yang berkelanjutan.

Pengelolaan yang efektif mulai dari perencanaan hingga rehabilitasi sangat penting untuk menjaga kualitas fasilitas pendidikan dan memastikan kesinambungan pendidikan. Kerjasama antara guru, murid, staf kebersihan, dan keterlibatan orang tua sangat penting dalam menjaga lingkungan belajar yang bersih dan terpelihara dengan baik, yang pada gilirannya membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal untuk siswa.

Tantangan dan Solusi

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 20 September 2023, informan menyampaikan bahwa SDN Percobaan menghadapi tantangan utama berupa kurangnya kesadaran siswa dalam berpartisipasi aktif dalam mengelola fasilitas sekolah. Selain itu, terdapat permasalahan pada sarana atau fasilitas, terutama aula sekolah, yang memerlukan perbaikan akibat kurangnya pemeliharaan selama bertahun-tahun.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas sekolah, khususnya aula, mengalami kekurangan perawatan dan penjagaan, sekaligus mengindikasikan rendahnya kesadaran siswa dalam pengelolannya. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang efektif untuk memastikan manajemen sarana dan prasarana di sekolah dapat beroperasi dengan lancar dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan, solusi terhadap tantangan manajemen sarana dan prasarana di SDN Percobaan adalah dengan memberikan nasehat secara konsisten kepada para siswa. Tujuannya adalah untuk memastikan pemahaman dan kepatuhan mereka terhadap pentingnya menjaga serta memelihara sarana dan prasarana sekolah. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam merawat fasilitas tersebut agar dapat mempertahankan kualitasnya dalam jangka waktu yang lebih lama. Penting untuk melakukan pengecekan berkala terhadap keadaan fasilitas dan sarana pendidikan. Tindakan ini diarahkan untuk memastikan bahwa setiap fasilitas berfungsi dengan baik, agar siswa-siswi dapat belajar dengan kenyamanan dan memaksimalkan penggunaan fasilitas yang memadai di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Percobaan berperan krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Tantangan utama melibatkan kurangnya kesadaran siswa dalam merawat fasilitas sekolah, khususnya pada aula yang memerlukan perbaikan akibat kurangnya pemeliharaan. Solusi yang diusulkan mencakup memberikan nasehat konsisten kepada siswa untuk meningkatkan kesadaran mereka, serta melakukan pemeriksaan rutin terhadap kondisi fasilitas. Upaya kolaboratif antara guru, siswa, staf kebersihan, dan orang tua menjadi kunci dalam usaha menjaga dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. Jakarta: Bumi Aksara. 2018
- Devi, AD (2021). Standarisasi dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6 (2).
- Daryanto. Administrasi dan Manajemen Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Fiqri, U. L., & Werdiningsih, W. (2022). Peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan di SDIT Qurrota A'yun melalui peran kepala sekolah sebagai administrator. *Edumanagerial*, 1(1), 117–133.
- Lestari, D., Ayu, R., Pratama, A., Anggraeni, S. D., & Penulis, K. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Megasari, R. (2018). Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas. 2, 636–648.
- Mulyasa, E. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018.
- Padlan, P., Nurmahmudah, F., & Nasaruddin, DM (2022). Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2), 16319-16328.
- Prihantini, R. &. (2020). Pengelolaan Pendidikan (A. Misno (ed.); 1st ed.). Pustaka Amma Alamia.
- Syafaruddin, dkk. Administrasi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing. 2018